BAB III
ELABORASI TEMA

3.1 TEMA PERANCANGAN

Pendekatan metafora terhadap *element-element fotografi dan prinsip dasar cahaya pada kamera.*

3.1.1 Tinjauan Teoritis Tentang metafora

Kata metafora merupakan bahasa yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu melalui persamaan yang ada dan perbandingan. Metafora berasal dari bahasa latin yaitu “Methapherein” yang terdiri atas 2 buah kata yaitu :

“metha” : setelah

“pherein” : membawa

Secara estimologis diartikan sebagai pemakaian kata-kata bukan arti sebenarnya,melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan dan perbandingan.

Dalam Arsitektur

Metafora mengidentifikasikan hubungan antara benda dimana hubungan tersebut lebih bersifat *abstrak* daripada *nyata* serta mengidentifikasikan pola hubungan sejajar.Dengan tema metafora, seorang perancang dapat berkreasi dalam mengaplikasikannya terhadap bentuk karya arsitektur.

Metafora dapat mendorong arsitek untuk memeriksa sekumpulan pertanyaan yang muncul dari tema rancangan dan seiring dengan timbulnya interpretasi baru. Karya-karya arsitektur dari arsitek ternama yang menggunakan metoda rancang metafora,karya yang dihasilkan cenderung berlanggam postmoderen.

Pada awal tahun 1970-an muncul ide untuk mengkaitkan arsitektur dengan bahasa, menurut Charles jenks dalam bukunya “the

language of post modern" dimana arsitektur dikatikan dengan gaya bahasa,antara lain dengan cara *metafora*.

Jadi dapat disimpulkan pengertian Metafora dalam arsitektur adalah kiasan atau ungkapan bentuk,diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya.

Arsitektur yang berdasarkan prinsip-prinsip metafora

- Mencoba memindahkan keterangan dari suatu subjek ke subjek lain.
- Mencoba untuk melihat suatu subjek seakan-akan sesuatu hal yang lain.
- Mengganti focus penelitian atau penyelidikan area konsentrasi atau penyelidikan lainnya (dengan harapan jika dibandingkan atau melebihi perluasan kita dapat menjelaskan subjek yang sedang dipikirkan dengan cara baru)

Metafora atau kiasan pada dasarnya mirip dengan konsep analogi dalam arsitektur, yaitu menghubungkan di antara benda-benda.Tetapi hubungan ini lebih bersifat abstrak ketimbang nyata yang biasanya terdapat dalam metode analogi bentuk. Perumpamaan adalah metafora yang menggunakan kata-kata senada denga "bagaikan" atau "seperti" untuk mengungkapkan suatu hubungan.Metafora dan perumpamaan mengidentifikasikan pola hubungan sejajar.

Kegunaan Penerapan Metafora dalam Arsitektur

Sebagai salah satu cara atau metode sebagai perwujudan kreativitas Arsitektural,yakni sebagai berikut :

- Memungkinkan untuk melihat suatu karya Arsitektural dari sudut pandang yang lain.
- Mempengaruhi untuk timbulnya berbagai interpretasi pengamat.

- Mempengaruhi pengertian terhadap sesuatu hal yang kemudian dianggap menjadi hal yang tidak dapat dimengerti ataupun belum sama sekali ada pengertiannya
- Dapat menghasilkan Arsitektur yang lebih ekspresif

Menurut Anthony C.Antoniades, 1990 dalam "poethic of Architecture"

Suatu cara memahami suatu hal, seolah hal tersebut sebagai suatu hal yang lain sehingga dapat mempelajari pemahaman yang lebih baik dari suatu topik dalam pembahasan. Dengan kata lain menerangkan suatu subyek dengan subyek lain, mencoba untuk melihat suatu subyek sebagai suatu yang lain.

Ada tiga kategori dari metafora,yaitu :

1. ***Intangible methaphors***, (metafora yang tidak dapat diraba) metafora yang berangkat dari suatu konsep, ide, hakikat manusia dan nilai-nilai seperti : individualism, naturalism, komunikasi, tradisi dan budaya.
2. ***Tangible methaphos*** (metafora yang nyata), metafora yang berangkat dari hal-hal visual serta spesifikasi / karakter tertentu dari sebuah benda seperti sebuah rumah adalah puri atau istana, maka wujud rumah menyerupai istana.
3. ***Combined methaphors*** (metafora kombinasi), merupakan penggabungan kategori 1 dan kategori 2 dengan membandingkan suatu objek visual dengan yang lain diamana mempunyai persamaan nilai konsep dengan objek visualnya. Dapat dipakai seagai acuan kreativitas perancangan.

Menurut James C.Snyder, dan Anthony J.Cattanese dalam "*Introduction of Architecture*"

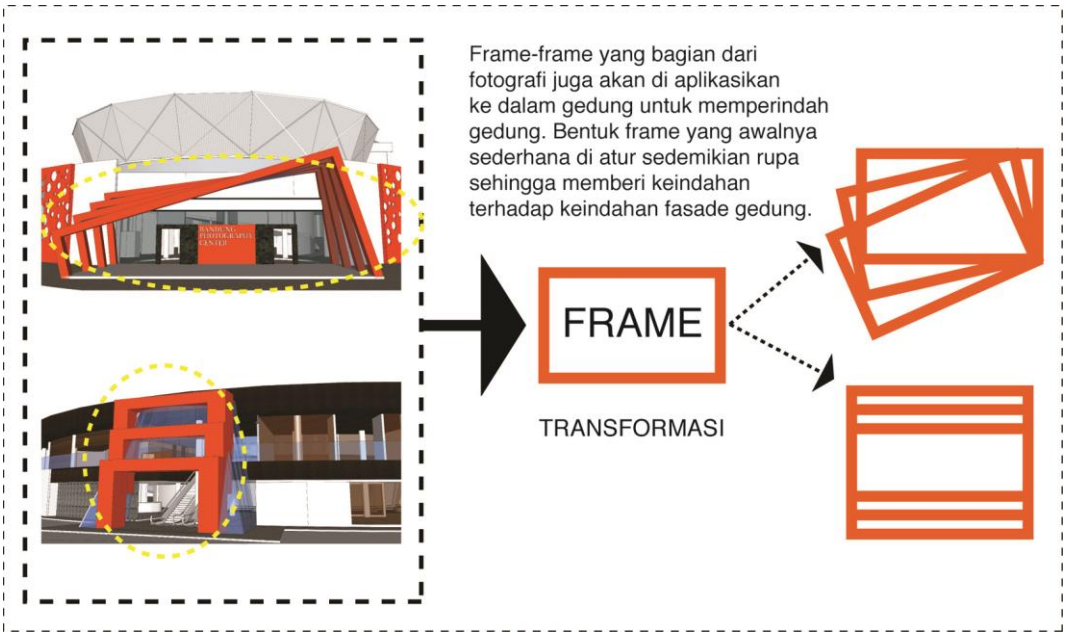
Metafora mengidentifikasikan pola-pola yang mungkin terjadi dari hubungan-hubungan parallel dengan melihat keabstrakannya, berbeda dengan analogi yang melihat secara literal.

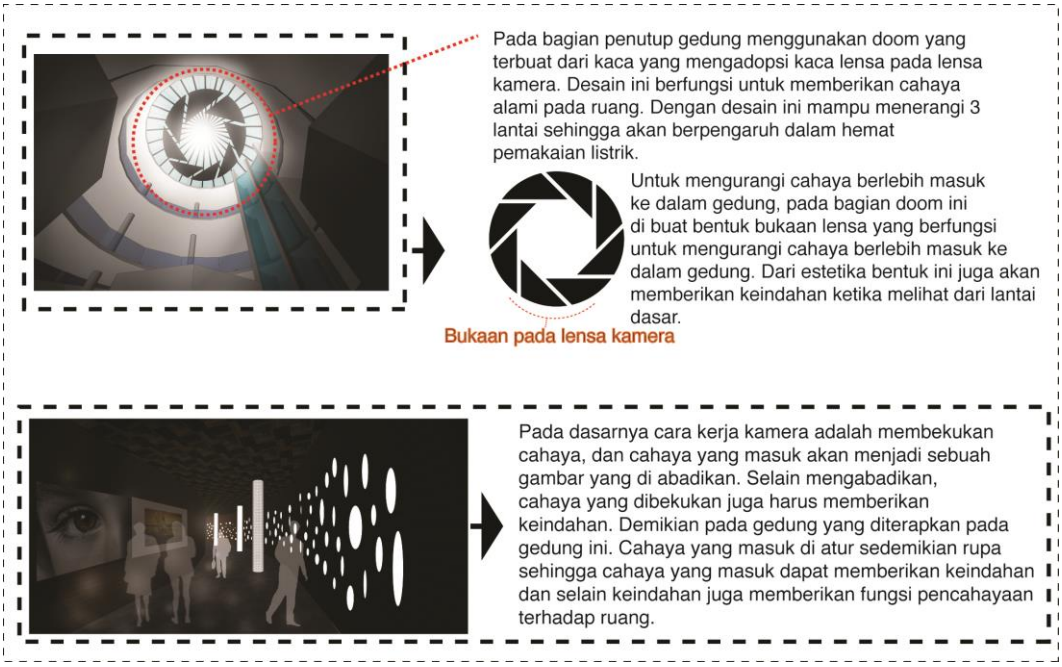
Menurut Charles Jenks, dalam "*The Language of Post Modern Architecture*"

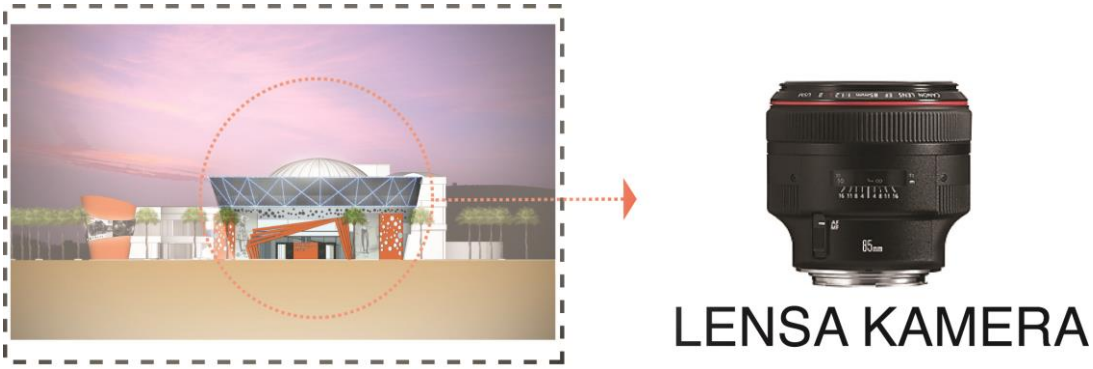
Metafora sebagai kode yang ditangkap pada ssuatu saat oleh pengamat dari suatu obyek dengan mengandalkan obyek lain dan bagaimana melihat suatu bagunan sebagai suatu yang lain karena adanya kemiripan.

3.1.2 Interpretasi Tema

Penerapan arsitektur metafora dalam perancangan bangunan *Bandung Photography Center* yang diambil adalah Pendekatan metafora terhadap *elemen-elemen fotografi dan prinsip dasar cahaya pada kamera,* yang termasuk metafora jenis kombinasi. Pemilihan bentuk lensa merupakan pendekatan terhadap fungsi gedung yang akan dirancang dimana memiliki fungsi mengenai fotografi, frame-frame yang bagian dari foto juga akan di aplikasikan ke dalam gedung untuk memperindah gedung, dan penerapan prinsip dasar cahaya pada kamera akan memberikan pencahayaan alami terhadap gedung yang dapat mengurangi borosnya pemakaian energi listrik, selain dalam hal tersebut, pemanfaatan cahaya juga akan memberikan keindahan terhadap gedung dengan efek bayangan-bayangan yang dihasilkan cahaya yang terbentuk pada secondary skin.







Bentuk gedung mengadopsi bentuk lensa yang merupakan element dari kamera.Pada desain, bentuk ini tidak seutuhnya diterapkan sehingga ketika orang-orang melihat gedung memiliki pendapat yang berbeda-beda.Kemungkinan ada yang mengidentifikasikan bentuk gedung seperti lensa, ada yang mengidentifikasikan seperti tutup lensa atau bentuk tabung biasa dan lain sebagainya. Dari estetika bentuk, gedung ini dengan bentuk ini akan memberikan keindahan dan sesuatu yang unik dan menarik perhatian.

3.1.3 Studi Banding Tema Sejenis

Sydney Opera House yang terletak di Australia merupakan salah satu karya arsitektur yang cukup dikenal banyak orang dari berbagai Negara. Gedung ini menggunakana tema metafora yang bisa memberikan pandangan atau interpretasi yang bebeda-beda bagi orang-orang yang melihat gedung tersebut. Sydney Opera House dirancang Jorn Utzon, yang merupakan arsitek kelahiran Denmark. Hampir setiap orang memiliki pandangan atau interpretasi yang berbeda terhadap gedung ini ketika melihatnya. Ada yang berbendapat bahwa gedung ini merupakan bentukan yang menyerupai keong atau kerang. Ada juga yang berpendapat, karya artsitektur ini adalah bentukan dari layar kapal yang sedang berlayar yang dihubung-hubungkan dengan letak gedung ini berada di pantai.Dan ada juga orang yang melihat gedung ini berpendapat kalau bentuk gedung ini menyerupai bunga yang sedang mekar.



Gambar 3.1.1: Sydney Opera House

Sumber : upload.wikipedia.org/Wikipedia/commons/4/40/Sydney_Opera_House_Sails.jpg

Stasiun TGV (Train a Grande Vitesse : Kereta berkecepatan Tinggi) yang di bangun di Lyon, Perancis, merupakan salah satu contoh gedung yang menggunakan tema metafora tangible karena menggunakan kiasan objek benda nyata. Stasiun TGV ini dirancang oleh Santiago Calatrava, merupakan seorang arsitek kelahiran Spanyol.Gedung ini dirancang dengan pendekatan metafora burung. Terlihat dari bentuk gedung dari bagian dengan bangunan yang runcing yang menyerupai paruh burung dan sisi lain dari bangunan dirancang menyerupai bentuk sayap burung.



Gambar 3.1.2 : Stasiun TGV

Sumber : www.girinarasoma.com/wp-content/uploads/Stasiun-TGV-Lyon.jpg